PENINGKATAN NILAI DAN MAKNA PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENGURANGI KASUS *BULLYING* ANTAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI WONOLOPO 01

Aisyah Rohima[1], Bunga Anggun Prabawati[2], Destika Restahayuni[3], Susilo Tri Widodo[4], Nur Indah Wahyuni[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
aisyahrohima94@students.unnes.ac.id, bungaanggun452@students.unnes.ac.id, destikaresta88@gmail.com, susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, indahnurindah@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Cases of bullying are not new cases among elementary school children. According to the Central Statistics Agency (2022), 31.6% of cases of bullying were recorded among male students in grade 5 elementary school and 21.64% among female students. Therefore, the inculcation of Pancasila values must be instilled in elementary school students. Instilling Pancasila values in elementary schools must use innovative learning models and interesting media to eliminate boredom and foster interest in learning in students. The aim of this research is to find out how much influence the use of the PBL learning model assisted by flash card media has in increasing the value and meaning of Pancasila to reduce cases of bullying among class IV students at SD Negeri Wonolopo 01. The method used in this research is the action research method. research. This research was carried out over two meetings where at the first meeting it was a control class where at the first meeting the researcher still used conventional learning and only used learning videos while at the second meeting it was an experimental class, namely the researcher used the PBL learning model assisted by flash card media. The results of the research that has been carried out show that there is an increase in student activity by 66.70%. These results indicate that the use of wordwall-based interactive media can increase students' learning motivation effectively and significantly.

Keywords: bullying, Problem Based Learning, flash cards, Pancasila

ABSTRAK

Kasus *bullying* bukan kasus yang baru di kalangan anak sekolah dasar. Menurut Badan Pusat Statistika (2022) tercatat 31,6% kasus bullying pada siswa laki-laki kelas 5 SD dan 21,64% pada siswa perempuan. Maka dari itu penenaman nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar. Penanaman nilai Pancasila di sekolah dasar haruslah menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta media yang menarik agar mengusir kejenuhan serta menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash card* dalam meningkatkan nilai dan makna Pancasila untuk mengurangi kasus *bullying* antar peserta didik kelas IV SD Negeri Wonolopo 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan atau *action research.* Penelitian ini dilaksanakan selama dua pertemuan dimana

pada pertemuan pertama menjadi kelas control dimana pada pertemuan pertama peneliti masih menggunakan pembelajaran konvensional dan hanya menggunakan video pembelajaran sedangkan pada pertemuan kedua menjadi kelas eksperimen yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash card.* Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 66,70%. Dari hasil tersebut menandakan bahwa penggunaan media interaktif berbasis wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif dan signifikan.

Kata kunci : *bullying, Problem Based Learning, flash card,* Pancasila

A. Pendahuluan

Teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pengikisan nilai dan moral dalam perkembangan anak bangsa, terlebih lagi kasus covid-19 yang mengakibatkan peserta didik harus menempuh pendidikan dengan model pembelajaran dalam jaringan. Hal ini tentu menjadikan peserta didik lebih banyak berkutat dengan *gadget* karena sudah menjadi kebutuhannya. Akibatnya permasalahan sosial *bullying* di kalangan peserta didik Sekolah Dasar semakin merajalela Menurut Badan Pusat Statistika (2022) tercatat 31,6% kasus bullying pada siswa laki-laki kelas 5 SD dan 21,64% pada siswa perempuan.

Bullying atau perundungan adalah bentuk kekerasan yang melibatkan ancaman, ejekan, pelecehan, dan tindakan kekerasan fisik yang dikerjakan oleh seorang maupun secara berkelompok dimana mereka merasa dirinya memiliki kekuasaan. Peneliti menganalogikan perasaan penerima tindakan *bullying* seperti kertas putih kosong yang licin dan bersih. Sehingga apabila kertas tersebut menerima tindakan *bullying* dengan kertasnya diremas-remas, maka kertas tersebut akan berubah menjadi lecek, kusut, dan tidak akan bisa kembali seperti semula. Begitu pun perasaan yang menerima tindakan *bullying,* mereka mungkin bisa memaafkan tapi hatinya tidak mungkin bisa kembali seperti semula.

Sejalan dengan hal tersebut, observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Wonolopo 01 pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh fakta bahwa (1) guru kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran, (2) peserta didik kerap melakukan perundungan berupa verbal antar teman sebaya. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap ejek-ejekan adalah hal yang biasa, tanpa mereka sadari bahwa mereka telah melukai

perasaan teman, (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL dan PjBL, (4) nilai pretest peserta didik mengenai materi nilai dan makna Pancasila memperoleh rata-rata 44.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik agar selaras dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, dengan cara menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi pengajar dan siswa dengan memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter dan keterampilan sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Baru-baru ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan peraturan untuk mencegah kasus kekrasan di lingkungan satuan pendidikan, yaitu Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Salah satu amanat dalam peraturan tersebuta adalah satuan pendidikan harus membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan, serta pemerintah daerah harus membentuk Satuan Tugas PPKSP. Misalnya melalui pendidikan yang efektif, pengembangan kebijakan yang kuat, hubungan interpersonal yang baik, sistem dukungan teman sebaya yang baik, dukungan psikologis, dan disiplin yang sesuai, misalnya, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan pengertian. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dan berkembang tanpa takut gagal. Strategi pembelajaran yang efektif meliputi edukasi, lingkungan belajar yang positif, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Jika terjadi pelanggaran, prosedur yang tepat harus diikuti sesegera mungkin untuk menyelesaikan kasus tersebut, termasuk penyelidikan internal dan bantuan eksternal jika diperlukan.

Masalah pembelajaran di SD Negeri Wonolopo 01 adalah guru kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV disebabkan oleh motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran yang relatif rendah, sehingga apa yang disampaikan oleh guru hanya angin yang berlalu. Karena setelah pembelajaran usai, peserta didik tetap melakukan ejekan antar sesama. Oleh karena itu, peneliti disini ingin memberikan hal

baru dalam pembelajaran di SD Negeri Wonolopo 01 yaitu dengan model pembelajaran PBL berbantuan media *flash card* untuk memudahkan peserta didik memahami materi Pancasila agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai dan makna Pancasila untuk mengurangi kasus perundungan di anak Sekolah Dasar dengan mengimplementasi Model PBL berbantuan media *flash card* kelas IV SD Negeri Wonolopo 01.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan atau *action research.* Adapun tahapan dalam *action research* adalah sebagai berikut.

1. Melakukan diagnosa/diagnosing

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru SDN Wonolopo 01 terhadap masalah-masalah pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

a) Guru kesulitan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik
b) Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif seperti PBL dan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila
c) Kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Membuat Rencana tindakan/*Action Planning*
   a) Menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pretest, soal evaluasi, bahan ajar, LKPD, soal Post test, media flashcard, video pembelajaran, PPT interaktif, LCD, *speaker,* Laptop, dan bahan ajar.
   b) Melakukan pretest pada peserta didik agar mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukannya tindakan.
3. Melakukan tindakan/*Action taking*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu

pada modul ajar yang telah dipersiapkan. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa.

4. Melakukan evaluasi / *evaluation*

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengumpulkan data observasi dari pekerjaan remediasi yang telah selesai dilakukan. Selain itu, siswa dan instruktur mendiskusikan hasil percobaan dan uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi kemudian dibandingkan dengan indikator pekerjaan selesai. Apabila hasil evaluasi jelas menunjukkan kemajuan dan sejalan dengan indikator produktivitas kerja, maka penelitian tindakan akan selesai dan selesai. Namun apabila masih terdapat penyimpangan dan belum sesuai dengan indikator produktivitas kerja, maka akan diperbaiki pada pekerjaan selanjutnya yang akan diselesaikan pada Seksi II dan seterusnya.

5. Pembelajaran / *Learning*

Pada tahap ini, peneliti melakukan simulasi mengajar kepada peserta didik dengan menerapkan solusi terhadap permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan media flashcard agar peserta didik lebih paham dengan materi yang akan diberikan oleh guru, dengan demikian hal ini dapat mencegah terjadinya bullying antar peserta didik sebagaimana sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang umum ditemui pada setiap pembelajaran tentunya berbeda beda. Permasalahan tersebut mungkin timbul dari kurikulum, pendidik, peserta didik, fasilitas, materi pendidikan, dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas di lapangan, peneliti mendapatkan suatu permasalahan yang terjadi yaitu guru mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV disebabkan oleh motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran yang relatif rendah, sehingga apa yang disampaikan oleh guru hanya angin yang berlalu. Karena setelah pembelajaran usai, peserta didik tetap melakukan ejekan atau dapat disebut dengan bullying antar sesama.

Dari kendala tersebut, peneliti menemukan solusi yaitu dengan cara

menggunakan model, dan media pembelajaran tepat. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap kesuksesan dalam pembelajaran. Misalnya untuk mengajarkan materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan belajar berdasarkan masalah, atau problem solving. Belajar dari pengalaman peserta didik akan mempunyai tujuan jika ilmu yang diperolehnya bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari peristiwa atau fenomena yang terjadi di dunia sekitar peserta didik mungkin merupakan topik yang menarik.

Menurut peneliti, model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) merupakan model yang cocok dalam menangani permasalahan yang terjadi pada SDN Wonolopo 01, yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai Pancasila untuk mengurangi kasus perundungan di anak Sekolah Dasar. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi tugas yang mungkin mendorong mereka untuk mempelajari keterampilan baru dan melakukan banyak upaya untuk menyelesaikannya secara berkelompok untuk menciptakan proses interaksi antara rangsangan dan respons. (Widiasworo, 2018:149-150).

Dalam pembelajaran ini, peserta didik juga tentunya tidak akan merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang interaktif yaitu menggunakan model pembelajaran PBL, penayangan video berbasis masalah dalam bentuk animasi, sehingga hal tersebut juga akan membantu peserta didik agar berpikir kritis juga dapat memahami materi yang disampaikan.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai makna dan nilai-nilai pancasila untuk mengurangi kasus perundungan di sekolah dasar, peneliti juga menggunakan berbantuan media pembelajaran Flash Card, yaitu merupakan jenis media berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan gambar. Flash Card mempermudah peserta didik untuk mengerti dan paham mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dikarenakan peserta didik akan lebih tertarik dengan gambar disertai penjelasan dari guru dibandingkan jika hanya dengan metode ceramah saja tanpa bantuan media gambar atau Flash Card, sehingga materi

tersebut akan diingat dan tidak hanya angin lalu saja.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post test Pemahaman Nilai dan Makna Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDN Wonoloo 01

Statistik	Pretest	Post test
Nilai Rata-Rata	44	72
Nilai Maksimal	75	95
Nilai Minimal	13	34

Dari kegiatan yang telah peneliti lakukan, sebelum memulai simulasi mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan Media Flash Card, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest kepada peserta didik untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan. Dari hasil pretest menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami materi makna dan nilai-nilai pancasila yaitu 96.3%.

Tabel 2. Ketuntasan Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik

Ketuntasan	Pretest	Post test
Tuntas	1	19
Tidak tuntas	26	8

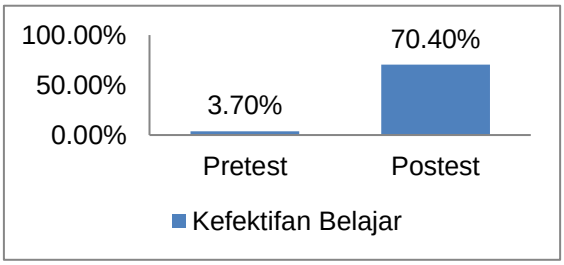
Setelah melakukan pretest, peneliti mulai praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning dengan berbantuan media Flash Card. Pada saat pembelajaran, peserta didik sangat antusias saat kegiatan pembekajaran berlangsung, dikarenakan peneliti yang berperan sebagai guru dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif di mana model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dengan cara peneliti menyajikan video permasalahan untuk dianalisis peserta didik secara berkelompok, hal ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Saat peneliti yang berperan sebagai guru menjelaskan materi yang diberikan, peneliti dibantu dengan media Flash Card di mana media tersebut berbentuk kartu bergambar yang menarik perhatian peserta didik serta pemilihan gambar yang sekiranya mudah dipahami peserta didik sehingga akan lebih mudah dipahami dan diterima mengenai materi yang disampaikan.

Keberhasilan solusi yang diterapkan oleh peneliti terhadap permasalahan yang ada, dapat dilihat dari hasil post test yang dilaksanakan setelah peneliti melakukan praktik mengajar dengan model pembelajaran Problem based Learning dengan berbantuan media Flash Card pada materi Makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya mencegah terjadinya Bullying antar peserta didik.

Dari hasil post test yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai makna dan nilai nilai pancasila, terbukti naik persentase menjadi 70,4. Keberhasilan peneliti juga dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah lebih bisa menghargai temannya sehingga tidak lagi terjadi ejek mengejek atau dapat dikatakan sebagai bullying.

Grafik 1. Keaktifan Belajar



Grafik diatas menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 66,70%. Dari hasil tersebut menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan flash card dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif dan signifikan.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan penggunaan media Flash Card menjadi salah satu model dan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan keaktifan peserta didik tersebut terjadi secara efektif dan signifikan yang awalnya hanya (3,7%) meningkat menjadi (70,4%) dari total 27 peserta didik. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif dan signifikan dalam materi Makna dan Nilai-Nilai Pancasila sehingga dapat mencegah terjadinya ejek mengejek atau bullying yang terjadi antar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti. Peneliti berharap guru dapat menentukan dan memanfaatkan model serta media pembelajaran dengan sebaik mungkin guna menciptakan pembelajaran yang interaktif dan

inovatif sehingga peserta didik lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar salah satunya menggunakan

media Flash Card dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, B., & Hamid, R. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 66 KENDARI. Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 107-116.

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics, 3(1), 27-35.

Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Berlajar Matematika Topik Bilangan Cacah. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(2), 59–64. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611.

Kemendikbudristek. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. 03(46), 1–36.

Pasaribu, R., & Kembaren, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Flashcard Berbasis Online Pada Materi Ikatan Kimia.

Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 9-16.

Widiasworo, E. (2018). Strategi pembelajaran edu tainment berbasis karakter (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.